

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Karet juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup besar sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir karet terbesar dunia (BPS, 2018).

Karet merupakan kebutuhan vital bagi kehidupan manusia sehari-hari, hal ini terkait dengan mobilitas manusia dan barang yang memerlukan komponen yang terbuat dari karet seperti ban kendaraan, aspal, pembungkus kawat listrik, alat kedokteran, alat rumah tangga dan kantor (PS, 2008).

PT Perkebunan Nusantara XII merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam pengolahan hasil perkebunan karet. PT Perkebunan Nusantara XII ini terletak di Kebun Kalirejo Glenmore Banyuwangi. Proses pengolahan lateks menjadi RSS melalui beberapa tahap utama yaitu, penyaringan, pengenceran, pembekuan, penggilingan, dan pengasapan (Sucahyo & Hasbullah, 2010).

Proses pengeringan dan pengawetan dilakukan dengan cara pengasapan. Menurut Tim Penebar Swadaya (2008) pengasapan dan pengeringan lembar karet biasanya berlangsung selama 4 hari hingga selesai. Lama pengeringan tergantung dari ketebalan tiap lembar yang akan diolah. Lembaran yang tebal membutuhkan waktu pengeringan yang lama. Makin tipis lembarannya, makin cepat waktu pengeringannya. Dibutuhkan waktu 5-5,5 hari untuk mengeringkan lembaran dengan ketebalan 3-3,5 mm.

Proses pengasapan untuk mengeringkan lateks menjadi lembaran kering membutuhkan waktu yang cukup lama dan energi bahan bakar berupa kayu yang tidak sedikit. Hal ini dikarenakan proses pengeringan dalam ruang pengasapan masih manual dan konvensional sehingga energi panas yang digunakan tidak maksimal. Proses pengasapan karet menggunakan bahan kayu seperti kayu karet yang sudah mati, akasia, lomtorogung, dan glirisida (PS, 2008). Metode seperti ini

juga akan berdampak pada tingkat produktivitas apabila suatu saat nanti ketersediaan kayu bakar semakin berkurang (Soekarto, 1990).

Agar penggunaan energi dapat lebih maksimal dan lebih efisien maka untuk meningkatkan performansi di ruang pengasapan merupakan aspek penting karena bahan bakar kayu sangat berkontribusi dalam penggunaannya. Bahan bakar yang cukup banyak sangat diperlukan untuk proses pengasapan dan pengeringan karet.

Adapun kegiatan ini dilakukan untuk memastikan konsumsi energi yang dibutuhkan selama proses pengasapan. Efisiensi ruang pengasapan yang tidak baik dapat mempengaruhi produksi karet yang dihasilkan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini yaitu, berapakah efisiensi penggunaan energi pada proses pengasapan karet RSS.

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui efisiensi penggunaan energi pada proses pengasapan.

### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah dapat digunakan dalam upaya peningkatan kinerja efisiensi energi ruang pengasapan di PT Perkebunan Nusantara XII.